

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2024/2025**

Skripsi

Oleh

**LYDIA SEPTIANA**

**NPM 1953052010**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VIII  
DI SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2024/2025**

**Oleh**

**Lydia Septiana**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PADA SISWA KELAS VIII SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**LYDIA SEPTIANA**

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu terdapat beberapa siswa yang kepercayaan dirinya rendah sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dikelompokkan atau dibagi berdasarkan 6 indikator kepercayaan diri menurut teori Lauster ( Gufron, 2014 ) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, mampu menyatakan pendapat, menyukai pengalaman atau tantang baru, bertanggungjawab dan rasional., kemudian ada beberapa faktor juga yang menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepercayaan diri siswa pada 5 subjek siswa kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Kemudian ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa masih merasa kurang percaya diri yaitu dukungan dari keluarga, pola asuh orangtua, lingkungan pertemanan dan pengalaman pribadi siswa

**Kata Kunci** : Kepercayaan diri, siswa, remaja

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF SELF-CONFIDENCE OF ADOLESCENTS IN GRADE VIII STUDENTS OF SMP GLOBAL MADANI BANDAR LAMPUNG**

*By*

**LYDIA SEPTIANA**

*The problem in this research is that there are several students who have low self-confidence according to the results of interviews that have been grouped or divided based on 6 indicators of self-confidence according to Lauster's theory (Gufron, 2014) namely self-confidence, optimism, able to express opinions, like new experiences or challenges. responsible and rational, then there are also several factors that cause students to feel less confident This study aims to analyze students' self-confidence in 5 subjects of class VIII SMP Global Madani Bandar Lampung. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques namely interviews and documentation. The results of the study show that there are several students who have low self-confidence. Then there are several factors that cause students to still feel less confident, namely support from family, parenting patterns, friendship environment and personal experiences of students*

**Keywords:** *Self-confidence, students, adolescents*

**Judul Skripsi** : ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PADA SISWA  
KELAS VIII DI SMP GLOBAL MADANI BANDAR  
LAMPUNG

**Nama Mahasiswa** : Lydia Septiana

**No. Pokok Mahasiswa** : 1953052010

**Jurusan** : Ilmu Pendidikan

**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.  
NIP. 198611022008122002

Dosen Pembimbing II

Yohana Oktariana, M.Pd.  
NIP. 198710062024212016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. f  
NIP 19741220 200912 1 002

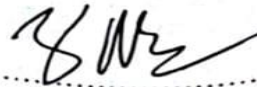
**MENGESAHKAN**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.



Sekretaris : Yohana Oktariana, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Mujiyati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abel Maydiantoro, M.Pd.  
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Oktober 2025

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lydia Septiana  
NPM : 1953052010  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelas di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Lydia Septiana  
NPM. 1953052010



## RIWAYAT HIDUP



Lydia Septiana, sebuah nama yang tersematkan harapan dari pasangan Rustam dan Bainilia. Lahir di Lampung Tengah pada 14 September 2001 dan menjadi anak pertama dari empat bersaudara. Selama berkehidupan, penulis pernah menempuh dan menjalani pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Darma Wanita Persatuan Unila, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007, lalu melanjutkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 03 Rajabasa, Bandar Lampung dan telah diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Global Madani, Bandar Lampung yang telah diselesaikan pada tahun 2016 dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Darma Bangsa, Bandar Lampung yang telah dituntaskan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa dan menjadi bagian dari Program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur seleksi Mandiri. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dikelurahan Kupang Raya, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung dan juga melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 09 Bandar Lampung.

## **MOTTO**

“ Janganlah kamu patah semangat dan janganlah kamu putus asa. Jika kamu orang – orang yang beriman, kamulah orang yang unggul “

( QS. Al Imran: 139 )

“ Allah SWT tidak akan membebani jiwa melainkan sesuai kesanggupannya “

( QS. Al – Baqarah : 286 )

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmaanirrahim***

*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan nikmatnya yang dia karuniakan kepada hamba-Nya. Ialah dzat yang senantiasa mendampingi saya dalam kondisi apapun, sehingga saya diberikannya kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan amanah tugas akhir ini. Tiada daya dan upaya kecuali pertolongan-Nya dengan seganap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada :*

#### ***Aku***

*Terimakasih, atas segala kesabaran dan kekuatan jiwa untuk bertahan menghadapi segala kesulitan dan penuh ketidakpastian, serta terus berjuang mengatasi segala rasa takut dan kecemasanmu sendiri.*

#### ***My Parents***

*Jazakumullahu khairan katsiran My Parents, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memberikan setiap balasan kebaikan yang banyak atas jasa-jasa kalian, atas doa-doa tulus yang senantiasa kalian panjatkan sehingga Diriku mampu menyelesaikan amanah ini.*

#### ***My Brother and Sisterfillah***

*Jazakumullohu khairan katsiran adik-adiku yang sudah mau membantuku dan mendukungku. Yang selalu mendoakanku disetiap sujudnya, tanpa dukungan kalian aku tidak akan bisa sampai dititik ini. Kalian orang-orang baik. Terimakasih.*

***Almamaterku Tercinta Universitas Lampung***

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Segala puji syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah mengajarkan manusia dengan qalam (pena) dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuainya. Sehingga manusia dapat hidup dengan cahaya ilmu dan pengetahuan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan mendidik umatnya dengan ilmu dan akhlak menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di UNIVERSITAS LAMPUNG Bandar Lampung dalam rangka mencapai gelar S.Pd. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan moril maupun materil. Adapun ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan petunjuk dan rahmat- NYA serta membantu melancarkan dan mempermudah segala urusannya hambanya.
2. Kepada orang tua dan adik – adik saya yang telah memberikan dukungan semangat serta materil dalam pelaksanaan pembuatan skripsi.
3. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. Selaku rektor Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Serta Dosen Pembimbing 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing 2 Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd. Selaku Dosen Penguji Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Seluruh pihak Sekolah Menengah Pertama Global Madani Bnadar Lampung yang telah memberikan ruang kesempatan yang luas bagi saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Serta kepada seluruh teman-teman saya angkatan 2019 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada saya dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan bias menjadi amal ibadah dan bernilai pahala serta dapat diberikan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penelitian ini masih banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap adanya masukan dan saran dari pembaca demi perbaikan pada skripsi ini dan pada akhirnya penulis juga berharap semoga sebuah karya ilmiah yang telah ditulis ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi siapa saja yang membacanya.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2025

Penulis,



Lydia Septiana  
NPM 1953052010

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>Vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Kerangka Pemikiran.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Kepercayaan Diri .....	8
2.1.1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	8
2.1.2. Perkembangan Kepercayaan Diri Remaja .....	10
2.1.3. Ciri-ciri Remaja Dengan Kepercayaan Diri Tinggi .....	12
2.1.4. Ciri-ciri Remaja Dengan Kepercayaan Diri Rendah .....	13
2.1.5. Faktor-faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	14
2.1.6. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	16
2.1.7. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri.....	17
2.1.8. Membangun Kepercayaan Diri Pada Siswa.....	19
2.1.9. Indikator Kepercayaan Diri.....	20
2.2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling .....	22
2.2.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	22
2.2.2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	23
2.2.3. Fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling.....	23
2.2.4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	25
2.2.5. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	26
2.2.6. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa.....	28

2.2.7. Penelitian Relevan.....	31
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Tempat Penelitian .....	33
3.3 Subjek Penelitian .....	34
3.4 Variabel Penelitian.....	34
3.5 Instrument Penelitian .....	34
3.6 Sumber Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Keabsahan Data .....	40
3.9 Etika Penelitian .....	40
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1. Gambaran Umum Penelitian.....	42
4.1.2. Gambaran Subjek Penelitian.....	42
4.2 Tahapan Analisis Data.....	43
4.3 Pembahasan .....	61
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Global Madani.....	35
2. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Global Madani.....	37
3. Matriks Hasil Wawancara Keyakinan Kemampuan Diri.....	43
4. Matriks Hasil Wawancara Optimis.....	44
5. Matriks Hasil Wawancara Mampu Menyatakan Pendapat.....	45
6. Matriks Hasil Wawancara Menyukai Pengalaman Baru.....	46
7. Matriks Hasil Wawancara Bertanggungjawab.....	47
8. Matriks Hasil Wawancara Rasional.....	48
9. Perilaku Siswa Yang Merasa Percaya Diri.....	65
10. Perilaku Siswa Yang Tidak Percaya Diri.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	7
2. Teknik Analisis Data Miles & Huberman.....	40
3. Hasil Skema Indikator Keyakinan Kemampuan Diri.....	44
4. Hasil Skema Indikator Optimis.....	45
5. Hasil Skema Indikator Mampu Menyatakan Pendapat.....	46
6. Hasil Skema Indikator Menyukai Pengalaman Baru.....	47
7. Hasil Skema Indikator Bertanggungjawab.....	48
8. Hasil Skema Indikator Rasional.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Siswa.....	74
2. Pedomana Wawancara Guru.....	75
3. Verbatim Subjek 1.....	77
4. Verbatim Subjek Tenaga Pendidik.....	87
5. Surat Penelitian.....	91
6. Dokumentasi.....	93

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pada masa remaja, individu berada dalam fase pencarian jati diri, di mana mereka cenderung lebih rentan terhadap berbagai tantangan dan perubahan yang dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan, isolasi sosial, serta penurunan prestasi akademik. Sebaliknya, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi, berprestasi, dan mengatasi hambatan yang ada.

Di fase remaja awal yang berada di lingkup sekolah menengah pertama biasanya siswa masih merasa labil atau mudah berubah – ubah baik dalam perasaan, pikiran maupun perilaku. Sehingga siswa seringkali merasa tidak percaya diri, biasanya itu disebabkan oleh pengaruh suasana hati atau situasi disekitarnya dan cenderung tidak stabil. Remaja dihadapkan pada beragam faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Proses interaksi di antara teman sebaya, hubungan dengan guru, serta peran keluarga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seorang remaja memandang dirinya sendiri. Selain itu, di era digital saat ini media

sosial turut berperan besar dalam membentuk citra diri remaja, baik secara positif maupun negatif. Perubahan dalam pola komunikasi dan tekanan sosial yang muncul dari media sosial dapat memperburuk perasaan tidak aman dan kurangnya kepercayaan diri di kalangan remaja. Menurut Lauster (Novtiar & Aripin, 2017) rasa percaya diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri sehingga tidak memiliki rasa cemas akan perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri. Srivasta (Ibrahim, 2018) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki percaya diri yang baik akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya dan situasi yang sedang dialaminya dengan kepercayaan diri dapat mencapai tujuan dan melaksanakan tugas secara kompeten (Ibrahim, 2018). Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang individu dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan dalam berfikir dan berperasaan sehingga mereka akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah dengan memahami dan meyakini bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.

Menurut Hakim (2002) (Vandini, 2015) untuk terus membangun rasa kepercayaan diri siswa harus terus dilatih agar kemudian dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Namun, siswa kerap tidak percaya diri, sehingga berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran. Kepercayaan diri yang ada pada diri siswa dianggap akan membantu mereka untuk aktif pada proses pembelajaran, karena dengan adanya kepercayaan diri, siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide maupun pertanyaan yang dimilikinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Rizqi et al., 2016). Berdasarkan penjelasan yang telah diterangkan di atas, menurut (Vandini, 2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, salah satunya adalah setiap siswa tumbuh di lingkungan yang berbeda, sehingga

setiap siswa pasti memiliki pengalaman yang berbeda-beda pula. Hal tersebut yang menyebabkan keberagaman kepercayaan diri pada setiap siswa.

Guru BK dibutuhkan di sekolah dalam membantu siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dialaminya dengan mengarahkan siswa pada hal positif yang mana hal ini dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat dengan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar serta mampu menyelesaikan masalah pada dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan layanan BK agar siswa lebih mudah memecahkan masalah yang dialaminya. Kegiatan layanan BK memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi dirinya, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri siswa di sekolah meningkat.

Menurut hasil pra-penelitian dengan narasumber diketahui bahwa guru BK sudah melakukan survey kepada siswi kelas VIII tentang masalah kepercayaan diri mereka. Dari survey tersebut ditemukan bahwa sebagian siswa disekolah SMP Global Madani ini masih menunjukkan kurang percaya diri. Hal ini terlihat saat guru meminta mengerjakan soal dipapan tulis, hanya beberapa anak yang sangat antusias dan berani untuk maju kedepan kelas. Sebaliknya, siswa lain cenderung ragu dan kurang yakin dengan kemampuannya sendiri. Selain itu juga ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi dikelas dan sulit bersosialisasi dengan teman. Untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya kepercayaan diri dan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa yaitu guru BK serta guru yang lain mampu bekerja sama untuk meningkatkan percaya diri siswa dengan menjalin komunikasi aktif untuk berbagi informasi mengenai perkembangan siswa. Jika ada siswa yang terlihat kurang percaya diri maka guru BK serta guru yang lain akan berdiskusi tentang strategi yang dapat diterapkan dikelas seperti memberikan peran kecil atau pujian positif dan sekolah juga memberikan program pendukung untuk

membangun kepercayaan diri siswa, selain itu juga guru BK memberikan layanan konseling individu untuk membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri pada remaja berkembang seiring dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses perkembangan kepercayaan diri ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pencapaian akademik, hubungan sosial, dukungan dari orang tua dan guru, serta bagaimana remaja mengelola tantangan yang mereka hadapi. Pada masa remaja awal, individu lebih cenderung mengalami keraguan terhadap diri mereka sendiri dan lebih mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri mereka dapat berkembang lebih kuat, terutama jika mereka mendapatkan dukungan yang tepat dan memiliki pengalaman positif yang memperkuat rasa percaya diri mereka. Berhasil atau tidaknya pencapaian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tergantung bagaimana peran guru dan peran orang tua, baik ketika ia berada disekolah maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kepercayaan diri siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana kepercayaan diri siswa saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **Analisis Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Global Madani Bandar Lampung.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kelas VIII SMP Global Madani terindikasi memiliki kepercayaan diri yang rendah
2. Terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, beberapa batasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan melibatkan siswa SMP Global Madani pada jenjang kelas VIII.
2. Penelitian ini berfokus pada analisis kepercayaan diri siswa dalam konteks akademik dan sosial, seperti keberanian berbicara di depan kelas, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan interaksi dengan teman sebaya.
3. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi dukungan dari guru, lingkungan sekolah, dukungan dari orangtua dan hubungan dengan teman sebaya.
4. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berupa mendeskripsikan atau menggambarkan kepercayaan diri siswa. Wawancara hanya akan dilakukan secara terbatas untuk memperdalam pemahaman terkait hasil survei. Observasi langsung tidak akan dilakukan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung dan faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam terkait kepercayaan diri dan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Global Madani Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis :

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan keilmuan Bimbingan Konseling serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan

sebagai referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian serupa.

## 2. Manfaat Penelitian Secara Praktis :

### a. Bagi guru dan pihak sekolah

Memberikan informasi yang berguna untuk menyusun program bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam aktivitas akademik dan sosial di sekolah.

### b. Bagi siswa

Membantu siswa menyadari pentingnya kepercayaan diri dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dengan lebih baik.

### c. Bagi orang tua

Memberikan wawasan mengenai peran keluarga dalam membangun kepercayaan diri anak, sehingga mereka dapat lebih mendukung perkembangan psikologis anak di rumah.

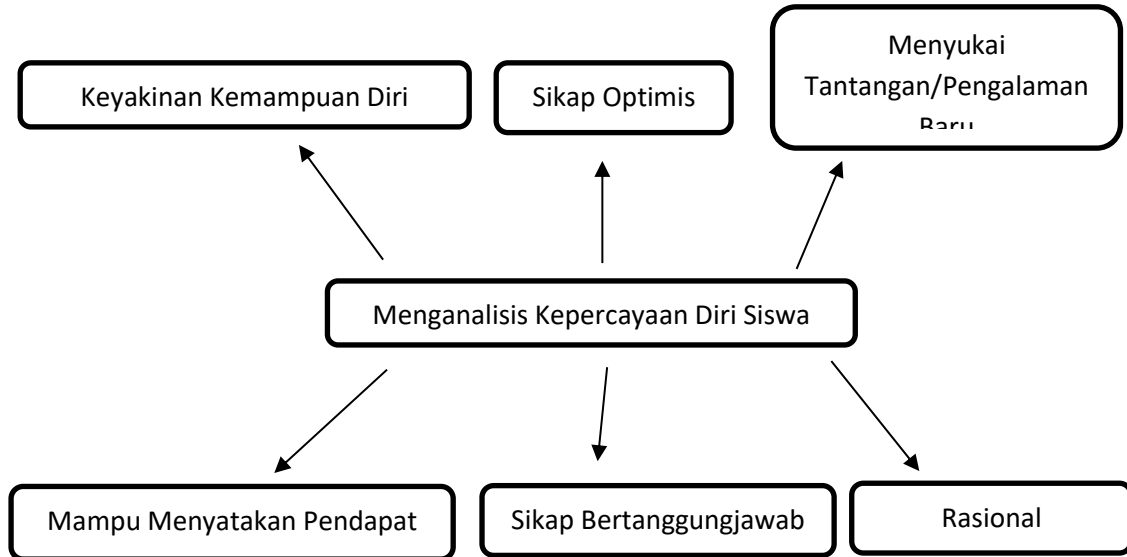
### d. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik kepercayaan diri remaja atau penelitian serupa di sekolah lain.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

Kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan, isolasi sosial, serta penurunan prestasi akademik. Sebaliknya, kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi, berprestasi, dan mengatasi hambatan yang ada. Menurut hasil pra-penelitian dengan narasumber diketahui bahwa guru BK sudah melakukan survey kepada siswi kelas VIII tentang masalah kepercayaan diri mereka. Dari survey tersebut ditemukan bahwa beberapa siswa kelas VIII disekolah SMP Global Madani ini memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat saat guru meminta mengerjakan soal dipapan tulis, hanya beberapa anak yang sangat antusias dan berani untuk maju kedepan kelas. Sebaliknya, siswa lain cenderung ragu dan kurang yakin dengan kemampuannya sendiri. Selain itu juga ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi dikelas dan sulit bersosialisasi

dengan teman. Peneliti akan melakukan analisis lebih mendalam mengenai kepercayaan diri siswa sesuai dengan indikator kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kepercayaan diri siswa saat ini. Adapun kerangka berpikir yang peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:



**Gambar1.1** Kerangka Pikir Penelitian

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kepercayaan Diri

#### 2.1.1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok. Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Lauster dalam Surya (1992) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki

dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat. Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu

membuat keputusan sendiri. Selanjutnya ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confident* adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri mempengaruhi cara individu berpikir, berperilaku, dan memandang dirinya sendiri. Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih optimis, percaya diri dalam membuat keputusan, serta mampu mengatasi tekanan sosial. Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri rendah sering kali merasa cemas, ragu-ragu, dan sulit berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah. Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal pengalaman-pengalaman sejak kecil diri dalam individu sendiri.

### 2.1.2 Perkembangan Kepercayaan Diri pada Remaja

Menurut Santrock salah satu tahap dalam tugas perkembangan remaja adalah middle adolescence. Pada tahap ini usia remaja berada pada masa SMP sampai SMA remaja mencapai perubahan fisik dan otonomi secara psikologis dari orang tua. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi berupa belajar mengatasi masalah dalam relasi dengan kedua jenis kelamin, fokus kemandirian dari orang tua, memiliki relasi yang matang dengan teman sebaya. Hurlock, 1991 menyebutkan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira usia 13 sampai 16 atau 17 tahun. Masa remaja mempunyai arti yang khusus karena di dalam proses

perkembangannya remaja mengalami perubahan fisik untuk memasuki masa dewasa.

Menurut Prayitno masa remaja adalah masa dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan memasuki masa dewasa. Menurut Yusuf masa remaja merupakan masa stress dalam perjalanan hidup seseorang. Pada masa remaja, pergaulan dengan teman-teman jauh lebih banyak daripada dengan keluarga. Selanjutnya, Santrock menyatakan masa remaja merupakan proses peralihan perkembangan individu yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Perubahan-perubahan dan masa peralihan yang dialami oleh remaja akan berpengaruh pada rasa percaya diri remaja.

Menurut Yusuf masa remaja merupakan masa stress dalam perjalanan hidup seseorang. Pada masa remaja, pergaulan dengan teman-teman jauh lebih banyak daripada dengan keluarga. Selanjutnya, Santrock menyatakan masa remaja merupakan proses peralihan perkembangan individu yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu, seperti perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Perubahan-perubahan dan masa peralihan yang dialami oleh remaja akan berpengaruh pada rasa percaya diri remaja.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada remaja merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis mereka. Masa remaja adalah periode transisi antara anak-anak dan dewasa, di mana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi cara remaja berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam hidup mereka. Kepercayaan diri pada remaja berkembang seiring dengan pengalaman yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses perkembangan

kepercayaan diri ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pencapaian akademik, hubungan sosial, dukungan dari orang tua dan guru, serta bagaimana remaja mengelola tantangan yang mereka hadapi. Pada masa remaja awal, individu lebih cenderung mengalami keraguan terhadap diri mereka sendiri dan lebih mudah dipengaruhi oleh pendapat orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu, kepercayaan diri mereka dapat berkembang lebih kuat, terutama jika mereka mendapatkan dukungan yang tepat dan memiliki pengalaman positif yang memperkuat rasa percaya diri mereka.

### 2.1.3 Ciri-ciri Remaja dengan Kepercayaan Diri Tinggi

Menurut Lauster (2001) remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi biasanya memiliki beberapa karakteristik berikut:

1. Berani mengambil risiko.

Remaja dengan kepercayaan diri tinggi tidak takut untuk mencoba hal-hal baru, meskipun ada kemungkinan gagal. Mereka memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran dan tidak mengurangi nilai diri mereka.

2. Mampu menyatakan pendapat

Kepercayaan diri yang tinggi membuat remaja lebih terbuka dan berani menyatakan pendapat mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun di depan umum. Mereka merasa nyaman untuk berbicara dan mengemukakan ide-ide tanpa rasa takut akan penolakan atau kritik.

3. Optimisme dan pandangan positif

Remaja dengan kepercayaan diri tinggi memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan masa depan. Mereka cenderung melihat masalah atau tantangan sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai hambatan.

4. Mandiri dan bertanggung jawab.

Remaja yang percaya diri cenderung memiliki kemandirian yang lebih baik. Mereka dapat membuat keputusan dengan percaya diri dan

bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun emosional.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan diperoleh dari salah satu aspek kepribadian dengan mempercayai kemampuan sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain, dapat bertindak sesuai keinginan sendiri, merasa bahagia, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Individu yang percaya diri biasanya memiliki inisiatif, kreatif, dan optimisme mampu menyadari kelemahan dan kelebihanannya, berpikir positif dan percaya bahwa semua masalah pasti ada solusinya. Sebaliknya orang yang tidak percaya diri akan melemahkan semangat hidupnya seperti rendahnya harga diri (Dariyo,2007).

#### 2.1.4 Ciri-ciri Remaja dengan Kepercayaan Diri Rendah

Individu yang tidak percaya diri juga memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri individu yang tidak percaya diri menurut Fatimah (2010: 149) adalah sebagai berikut :

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis.
2. Menyimpan rasa takut/khawatir terhadap penolakan.
3. Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri.
4. Pesimis.
5. Takut gagal.
6. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus.
7. Selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang tidak percaya diri memiliki sikap konformis, pesimis dan takut gagal terhadap sesuatu yang dihadapinya. Menilai dirinya tidak mampu dan sangat bergantung pada

keadaan yang ada. Seseorang akan mengabaikan kemampuannya dan merasa tidak yakin.

#### 2.1.5 Faktor – factor Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakter dan pola pikir mereka, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal, antara lain:

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, yaitu berupa pemahaman seseorang terhadap dirinya yang terdiri dari bagaimana orang tersebut memandang diri dan membuat gambaran tentang dirinya yaitu konsep diri. Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, sebagaimana dikemukakan oleh Jiang dalam Syamsul Bachri Thalib bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan dengan penampilan yang kurang menarik, kegelisahan dengan kondisi tubuh yang tidak ideal, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian.

Sebaliknya jika mempunyai konsep diri yang negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka akan merasa ragu dan kurang percaya diri, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih percaya diri baik dari segi penampilan maupun kemampuannya dalam berkomunikasi, kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dan kemampuan dalam belajar. Adapun karakteristik individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah:

- a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Orang ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- b. Merasa setara dengan orang lain, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu.
- d. Mampu memperbaiki dan mengubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi orang lain. Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri akan memiliki suatu keyakinan pada kemampuannya dalam menghadapi situasi apapun, mau menerima pujian atau penolakan orang lain, dan bisa menghargai orang lain.

## 2. Faktor Eksternal

Pengalaman hidup yang dilalui anak selama bertahun-tahun memberi banyak pengaruh dalam kepribadiannya. Riset dan penelitian membuktikan pengalaman terbelenggunya baik mendapatkan cinta, kasih sayang dan kelembutan, serta terbaikannya kebutuhan materi atau fisik, dapat menyebabkan hilangnya rasa percaya diri, terlebih lagi sikap tertindas dan teraniaya yang dialami anak, saat akan mengekspresikan diri, membuat hilang rasa percaya dirinya. Oleh sebab itu kebutuhan materi, fisik maupun psikis seorang anak harus diperhatikan dengan baik, apabila kebutuhan tersebut terabaikan maka akan sulit tumbuhnya rasa percaya diri anak tersebut.

Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka didalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik di lingkungan rumah tangga maupun disekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat

menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat terhadap anak. Mendidik dengan memberikan penghargaan dan pujian jauh lebih baik dari pada mendidik dengan cara mencemooh dan mencela. Dalam berbagai tulisan sering dikemukakan, bilamana orang tua maupun guru berupaya mendidik anak dengan cela dan cemoohan maka ada kecenderungan anak menyesali diri dan merasa bersalah. Akibatnya anak-anak tidak memiliki kemampuan mengeksplorasi kemampuannya dan tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukan sesuatu, terlebih lagi jika sesuatu itu adalah hal-hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Jadi sikap orang tua, guru maupun teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri anak, apabila anak sering mendapatkan celaan, cemoohan maka percaya dirinya akan hilang, sehingga ia takut melakukan hal-hal yang baru. Dan merasa tidak mampu untuk mengeluarkan bakat atau kemampuannya.

Pendekatan-pendekatan emosional guru kepada siswa menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian siswa dapat tumbuh dengan baik, hal-hal semacam ini bukan merupakan bagian terpisah dari proses belajar, akan tetapi merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan guru bersamaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Jadi rasa percaya diri sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya, apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang sehat, harmonis, penuh dengan kedamaian maka rasa percaya dirinya akan tumbuh dengan baik, namun jika seseorang tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan cemoohan, hinaan, kekerasan maka rasa percaya diri seseorang akan hilang dan sulit untuk berkembang.

#### 2.1.6 Aspek – aspek Kepercayaan Diri

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah

terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Lauster (2003) mengemukakan beberapa aspek-aspek dari kepercayaan diri, yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- d. Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- e. Objektif, yaitu sikap seseorang yang selalu percaya diri dalam memandang suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster (2003) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, bertanggungjawab, rasional dan objektif.

#### 2.1.7 Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Menurut Harter (dalam Santrock, 2003) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu

1. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri Berdasarkan risetnya, Harter berpendapat bahwa yang harus diperhatikan ketika ingin meningkatkan rasa percaya diri remaja yaitu mengenai penyebab dari rendahnya rasa percaya diri. Kemudian diikuti dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan. Kelebihan remaja diapresiasi, sementara kelemahan dibantu untuk diatasi. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri

yang paling tinggi ketika mereka berhasil pada aspek dalam diri yang penting. Maka dari itu, remaja harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka.

## 2. Dukungan emosional dan penerimaan sosial

Dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja (Harter dalam Santrock, 2003). Sumber dukungan alternatif dapat diterima secara informal seperti dukungan dari guru, pelatih, atau orang dewasa lainnya yang berpengaruh terhadap dirinya, dan sumber dukungan secara formal melalui program-program. Dukungan orang dewasa dan teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan teman sebaya yang sama-sama berhubungan dengan harga diri remaja secara keseluruhan.

## 3. Prestasi

Prestasi merupakan salah satu faktor yang dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri remaja. Rasa percaya diri remaja meningkat lebih tinggi karena mereka tau tugas-tugas penting untuk mencapai tujuan dan telah menyelesaikan tugas serupa. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam meningkatkan rasa percaya diri remaja memiliki kesamaan dengan konsep teori belajar social kognitif Bandura mengenai kualitas diri yang merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.

## 4. Mengatasi masalah

Rasa percaya diri juga dapat meningkat ketika remaja menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya bukan menghindarinya. Ketika remaja memilih untuk mengatasi masalah dan bukan menghindarinya, maka mereka harus bisa menghadapi masalah dengan jujur.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata ada banyak cara yang dapat dilakukan remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka yaitu dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri sendiri,

dukungan social, meningkatkan prestasi dan dapat mengatasi masalah bukan menghindari masalah.

#### 2.1.8 Membangun Karakter Percaya Diri Pada Siswa

Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan dengan memiliki rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memiliki rasa percaya diri kurang dan ada yang memiliki lebih, sehingga keduanya menampilkan perbedaan perilaku. Tidak semua manusia diciptakan dengan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi, sebagian memiliki rasa kurang percaya diri.

Menurut Drajat.Z (1994) pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologi merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak – kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. (a) pendidikan formal, sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak – anaknya. Dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak – anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak didik atau peserta didik untuk mengekspresikan rasa percaya diri terhadap teman – teman sebayanya. (b) pendidikan non formal, untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa kepercayaan diri ialah memiliki kelebihan tertentu dan yang berarti bagi diri sendiri maupun orang lain, hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti mengikuti les, jurnalistik, bermain alat music, kursus perbengkelan, dsb.

Upaya untuk membangun karakteristik kepercayaan diri seorang individu ialah kita harus menyadari sepenuhnya bahwa kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari terbentuknya konsep diri yang matang. Konsep diri itu penting dalam pembentukan perkembangan kepribadian seseorang, karena sebagai penentu bagaimana seseorang itu bersikap,berpikir,bertindak dan

bertingkah laku. Melalui konsep diri ini, seseorang akan bercermin untuk melakukan kesanggupan untuk bertindak, dan ada keberanian untuk melakukan sesuai potensi yang dimiliki. Pembentukan kepercayaan diri ini sangat tergantung dan dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki seseorang. Semakin mantap konsep diri, akan semakin terbentuknya rasa kepercayaan diri seseorang. Membangun karakteristik kepercayaan diri dapat dilakukan dengan :

- a. Menciptakan suasana yang kondusif didalam rumah
- b. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan keluarga
- c. Perhatikan suasana hati anak dan lakukan segala sesuatu bersama anak
- d. Biarkan anak mengutarakan pendapatnya
- e. Memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara dan bertanya
- f. Biarkan anak melakukan tugasnya sendiri dan jangan terus melindungi anak
- g. Jangan mencemooh pendapat atau perasaan anak, berikan dia dorongan dan dukungan

#### 2.1.9 Indikator Kepercayaan Diri

Indikator kepercayaan diri adalah merupakan suatu hasil yang nampak pada diri anak didik. Apabila seseorang anak didik berani melakukan aktifitas dan kelihatannya anak didik tidak ragu memilih dan membuat apa yang harus dibuatnya. Rasa kepercayaan diri jelas Nampak dalam perilaku yang ditampilkan anak didik. Anak tidak ragu menunjukkan kemampuannya atau bakat yang ia miliki dengan penuh rasa kepercayaan diri. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator utama kepercayaan diri adalah:

- a) Bersikap berani bertindak melakukan aktifitas
- b) Tidak ragu memilih
- c) Membuat apa yang diinginkannya

Menurut teori Lauster (dalam Gufron & Risnawita S, 2014:36) menyatakan indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a) Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh- sungguh akan apa yang dilakukannya.

b) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c) Berani Mengambil Keputusan

Aktif memberikan pendapat dan solusi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, tanpa ada rasa takut salah dalam menjawab.

d) Menyukai pengalaman dan tantangan baru

Berusaha selalu mencari sumber-sumber lain seperti buku dan majalah dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

e) Bertanggungjawab, memiliki rasa toleransi

Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menjawab seperti mengulang atau mencek kembali jawaban serta mampu bertukar pendapat dengan teman dalam memecahkan masalah.

f) Rasional dan Realistis

analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian yang menggunakan pemikiran yang di terima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Indikator kepercayaan diri menurut Nurpalah & Setyawidianingsih (2019: 361) sebagai berikut :

- a) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil
- c) Optimis dalam menghadapi keputusan
- d) Berani mengungkapkan pendapat

Berdasarkan penjelasan beberapa indikator diatas maka peneliti menggunakan indikator yang di jadikan dalam penelitian ini yakni , 1) keyakinan akan kemampuan diri sendiri, 2) optimis 3) berani mengambil keputusan, 4) menyukai pengalaman dan tantangan baru, 5) bertanggung jawab dan 6) rasional dan realistis

## **2.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

### **2.2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendi di kan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan kepribadian siswa. Untuk mengembangkan dan mengatasi masalah pribadi siswa di lakukan dengan pemberian layanan kepada para siswa, dan layanan tersebut disusun di

dalam suatu program bimbingan dan konseling. Program diartikan sebagai suatu rancangan yang di lakukan dalam waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2006:91) menyatakan “Program Bimbingan (guidance program) yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode tertentu, misalnya satu tahun ajaran.”

Suatu program bimbingan dapat disusun dengan berdasarkan suatu kerangka berpikir tertentu dan pola dasar pelaksanaan bimbingan tertentu. Kegiatan bimbingan mencakup tiga jenis bimbingan, yaitu bentuk bimbingan, sifat bimbingan dan ragam bimbingan yang masing-masing memmberikan corak tertentu pada kegiatan yang terampung dalam suatu program bimbingan. Di dalam program bimbingan terdapat beberapa komponen yang meliputi susunan saluran formal untuk melayani para siswa, tenaga- tenaga pendidik serta orang tua siswa. Agar program bimbingan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka program tersebut harus di susun dengan melakukan perencanaan yang baik.

Program bimbingan dan konseling mempunyai kepedulian membantu para siswa dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, dan mengatasi masalah atau kesulitan yang dialaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno dan Erman Amti (2013: 29) bahwa permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja. Di sinilah dirasakan perlunya bimbingan dan konseling.

### 2.2.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu

tersebut disamping dapat mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya juga dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya.

### 2.2.3 Fungsi – fungsi Bimbingan dan Konseling

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) telah menggariskan rambu – rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur bimbingan formal dengan menegaskan bahwa ada 10 fungsi bimbingan dan konseling yaitu:

1. Fungsi Pemahaman: Fungsi bermaksud membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
2. Fungsi Fasilitas: Fungsi ini dijelaskan dengan maksud memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
3. Fungsi Penyesuaian: Fungsi ini diperuntukkan bagi peserta didik guna membantu mereka melakukan penyesuaian diri secara dinamis dan konstruktif, baik dengan diri dan lingkungannya.
4. Fungsi Penyaluran: Fungsi ini bertujuan membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri – ciri kepribadian lainnya berdasarkan pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia dilingkungannya.
5. Fungsi Adaptasi: Fungsi ini diberikan untuk membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah, staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
6. Fungsi Pencegahan: Fungsi dijalankan berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh peserta didik.

7. Fungsi Perbaikan: Fungsi ini ditunaikan sebagai upaya bantuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak.
8. Fungsi Penyembuhan: Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, social atau karier.
9. Fungsi Pemeliharaan: Fungsi ini diberikan untuk membantu peserta didik agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
10. Fungsi Pengembangan: Fungsi ini sifatnya lebih proaktif. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personel sekolah/madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas – tugas perkembangannya.

#### 2.2.4 Asas – Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

##### a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka konselor akan dapat dipercaya oleh konseli untuk memegang dan menjaga rahasia konseli agar tidak dapat diketahui oleh pihak lain.

##### b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konselor atau klien, peserta didik diharapkan suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan juga konselor hendaknya bisa memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan dari pada itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Individu membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri dan permasalahan yang dihadapinya sehingga dengan keterbukaan ini maka pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat berjalan lancar dan konselor juga bisa membantu untuk memecahkan masalah klien.

d. Asas Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda – nunda dalam memberikan bantuan. Jika diminta bantuan oleh klien atau misalnya adanya peserta didik yang mengalami masalah, maka konselor hendaknya segera memberikan bantuan dengan berbagai dalih. Seorang konselor harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain-lain, jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuannya kini, maka dia harus dapat bertanggung jawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.

e. Asas Kenormatifan

Dilihat dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak bersesuaian dengan norma misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu, namun justru dengan pelayanan bimbingan dan konselinglah tingkah laku yang melanggar norma itu diarahkan kepada yang lebih bersesuaian dengan norma.

### 2.2.5 Jenis – jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Adapun beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang bias diberikan kepada siswa disekolah antara lain:

#### 1. Layanan Orientasi:

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Suasana dan hal-hal yang baru sering membuat seseorang merasa bingung, merasa terkendala untuk melaksanakan suatu kegiatan. Akibat ketidaktahuan atau ketidakkenalan terhadap lingkungan yang baru dimasukinya itu dapat memperlambat kelansungan proses pembelajarannya kelak. Hal-hal yang seperti ini terutama akan dirasakan oleh peserta didik yang baru masuk sekolah. Mereka membutuhkan pengenalan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan sekolah sehingga mereka diharapkan terhindar dari perilaku yang maladaptif (perilaku menyimpang) dan dengan cepat dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekolah yang baru.

#### 2. Layanan Informasi:

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu- individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

#### 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran:

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

4. Layanan Bimbingan Klasikal:

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang menuntut konselor atau guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di dalam kelas. Bimbingan klasikal dilaksanakan secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming atau curah pendapat. Bimbingan klasikal bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Individu:

Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat- dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok:

Layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah salah satu layanan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Dimana konselor akan mengumpulkan beberapa siswa dan akan membentuk suatu kelompok untuk menyelesaikan permasalahan siswa secara bersama – sama.

#### 2.2.6 Peran Guru BK Dalam meningkatkan Percaya Diri Siswa

Mikhael Harita (Harita et al., 2022) mengatakan bahwa peranan guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa salah satunya yaitu percaya diri adalah seorang guru BK diharapkan bekerjasama dengan siswa terutama dengan wali kelas dalam menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan karakter disiplin siswa dalam meningkatkan percaya diri siswa agar segera diterima oleh guru BK sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk

mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Pada hakikatnya bimbingan dan konseling adalah suatu upaya sistematis, logis, obyektif, berkesinambungan dan kondusif bagi pengembangan pribadi siswa yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya guru berperan serta dalam membangun kepribadian siswa untuk mencapai kepercayaan diri yang baik (Wulandari et al., 2020).

Guru BK dibutuhkan di sekolah dalam membantu siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dialaminya dengan mengarahkan siswa pada hal positif yang mana hal ini dapat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga dengan percaya diri yang dimilikinya, siswa akan sangat dengan mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan disekitar serta mampu menyelesaikan masalah pada dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan layanan BK agar siswa lebih mudah memecahkan masalah yang dialaminya. Kegiatan layanan BK memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih dan mengembangkan potensi dirinya, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri siswa di sekolah meningkat (Gori et al., 2023).

Guru Bimbingan Konseling memiliki peranan yang sangat penting terhadap masalah kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga di dalam mengemukakan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam berpendapat di dalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru BK memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan layanan bimbingan konseling.

Walgito (2010) mengemukakan bahwa tujuan Bimbingan Konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Dilaksanakannya layanan Bimbingan Konseling untuk membantu perkembangan peserta didik dalam

mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional peserta didik. Guru BK melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang percaya diri, dan menanyakan faktor penyebabnya apa, setelah itu baru memberikan layanan informasi dengan topik pembahasan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri. Guru BK meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang bersosialisasi kepada teman - temannya dengan memberikan layanan bimbingan konseling agar siswa lebih berani dan percaya diri lagi untuk berbicara didepan umum, dan juga memberikan layanan informasi bagaimana cara agar siswa memiliki kepercayaan diri.

Guru BK membangun kepercayaan diri siswa agar berani menjawab pertanyaan dari guru, memberikan pemahaman bahwa dalam hal menjawab jangan takut salah karena tidak ada jawaban yang sempurna, tetapi yang penting belajar dan berusaha menjawab. Guru BK merancang program layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan bekerjasama dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran untuk merancang program layanan BK, guru BK mengklasifikasikan setiap kasus siswa, menyusun program layanan bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri dan yang kepercayaan dirinya rendah.

Perencanaan yang guru BK susun dalam program layanan Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu menyusun program layanan BK sesuai dengan masalah siswa, bagi siswa yang kepercayaan diri rendah akan ditangani secara khusus, guru BK membuat jadwal layanan dan menyusun materi informasi kepercayaan diri. Tindak lanjut yang guru BK berikan, tetap melakukan layanan BK, memberikan informasi cara meningkatkan kepercayaan diri dan selalu memberikan motivasi untuk menjadi sukses, dan kunci sukses salah satunya adalah memiliki kepercayaan diri. Kepala sekolah mendukung penuh pelayanan BK di sekolah, dengan menyediakan ruang khusus BK sehingga lebih leluasa dalam melaksanakan layanan BK, dan menyiapkan alat tulis seperti buku catatan kasus siswa.

### 2.2.7 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil telaan kepustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut:

1. Nabila Meiliana Salsabila, Ika Mustika, Tuti Alawiyah (2022). Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi yang berjudul “Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di SMP 2 Cimahi ” penelitian ini dilakukan oleh Nabila Meiliana Salsabila, Ika Mustika, Tuti Alawiyah dengan email : [nabila.meiliana.salsabila@gmail.com](mailto:nabila.meiliana.salsabila@gmail.com), [mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id), [tutyrahman@yahoo.co.id](mailto:tutyrahman@yahoo.co.id) dari hasil\_ penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Cimahi berada pada kategori rendah. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini penyebab dari kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa di SMPN 2 Cimahi disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga, lingkungan teman sebayanya yang menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungannya.
2. Liskar Antika, Maharani Oktavia, Puji Ayurachmawati. 2023. Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar yang berjudul “ Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas III Sekolah Dasar ‘. Penelitian ini dilakukan oleh Liskar Antika, Maharani Oktavia, Puji Ayurachmawati dengan email : [liskarantika26@gmail.com](mailto:liskarantika26@gmail.com), [maharanigeo@gmail.com](mailto:maharanigeo@gmail.com), [pujiar29@gmail.com](mailto:pujiar29@gmail.com). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pada kelas III khususnya di SD Negeri 140 Palembang yang telah diamati dapat dikatakan baik kepercayaan dirinya, walaupun masih ada siswa yang masih kurang dalam kepercayaan dirinya. Hal ini terbukti berdasarkan data yang mengacu pada indikator kepercayaan diri yaitu percaya atas kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat, masih ada siswa yang tidak sesuai dengan 4 indikator yang telah digunakan dalam mengukur kepercayaan diri siswa pada saat proses pembelajaran. Namun diluar dari hal tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diajukan dengan yakin,

menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mencontek jawaban teman, mengerjakan PR yang telah diberikan, berani bertanya kepada guru, selalu berpenampilan rapi ketika berada disekolah, dan siswa melibatkan diri secara aktif pada proses pembelajaran.

3. Cili Tia Santika, Depriwana Rahmi, Suci Yuniati, Annisa Kurniati. 2024. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah yang berjudul “ Analisis Self-Confidence Siswa Kelas VII SMP Pada Pembelajaran Matematika ” penelitian ini dilakukan oleh Cili Tia Santika, Depriwana Rahmi, Suci Yuniati, Annisa Kurniati dengan email : [2\\*depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:2*depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari siswa kelas VII SMPN 23 Pekanbaru sudah memiliki tingkat rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika. Tingkat rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika di SMPN 23 Pekanbaru masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlunya dilakukan peningkatan terhadap rasa percaya diri atau self-confidence siswa agar proses pembelajaran matematika dapat terlaksana secara efektif dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut juga dapat berkembang. Untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika, diperlukan dukungan dari guru dan lingkungan sekitar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu. Tentu saja, karena sebagai bagian penelitian kualitatif, watak penelitian deskriptif kualitatif dalam analisisnya tidak menggunakan kalkulasi angka dan juga tidak membuat prediksi, sebagaimana sesuai dengan paradigmanya yang non positivistic. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Global Madani.

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Global Madani Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara terencana dan dengan pertimbangan yang matang. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan kepercayaan diri serta factor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja pada siswa kelas VIII di SMP Global Madani Bandar Lampung.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menjadi sumber dalam suatu penelitian ilmiah. Sugiyono (2017 : 216), bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu. Subjek penelitian biasanya sedikit dipilih secara purposif, yang penting subjek tersebut dapat memberikan informasi secara tuntas sehingga mampu mengungkap permasalahan penelitian. Pada penelitian kualitatif, informan utama yang diteliti adalah guru BK/tenaga pendidik dan informan triangulannya adalah peserta didik. Jumlah subjek penelitian terdiri dari 6 orang informan yaitu 1 guru bimbingan konseling dan 5 peserta didik. Karena penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak daripada banyaknya jumlah informan, oleh karena itu penetapan sumber penelitian/informan ini dilakukan secara purposif atau sesuai dengan tujuan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel yaitu variable bebas (x) dan variable bebasnya adalah kepercayaan diri siswa yang dimana kepercayaan diri siswa tersebut dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Jadi pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis lebih mendalam untuk menggambarkan kepercayaan diri siswa serta mengetahui factor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, yang akan digunakan untuk menggali informasi tentang kepercayaan diri siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Wawancara ini akan dilakukan dengan beberapa siswa yang mewakili beragam tingkat kepercayaan diri. Wawancara akan bersifat semi-terstruktur, dengan beberapa pertanyaan utama yang berkaitan dengan:

- a. Pengalaman sosial siswa di sekolah dan di rumah
- b. Dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan guru
- c. Pengalaman-pengalaman yang meningkatkan atau menurunkan rasa percaya diri mereka

Wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang tidak tercakup dalam kuesioner dan memberikan gambaran lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

## 2. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik**

No	Indikator Kepercayaan Diri	Pertanyaan Wawancara	Informan	Kode
1	Keyakinan kemampuan diri	a) Bagaimana reaksi kamu ketika diminta melakukan sesuatu diluar kemampuanmu ? apa yang kamu lakukan ? b) Apakah kamu mampu untuk menyelesaikan atau menghadapi tugas yang sulit tanpa bantuan orang lain?	Siswa	Ssw

No	Indikator Kepercayaan Diri	Pertanyaan Wawancara	Informan	Kode
2	Optimis	a) Apakah kamu yakin dengan kemampuanmu untuk mencapai tujuan yang kamu inginkan ? b) Bagaimana kamu yakin bahwa kamu bisa mencapai tujuan yang kamu inginkan ? c) Bagaimana pandanganmu tentang dirimu sendiri ?	Siswa	Ssw
3	Mampu menyatakan pendapat	a) Bagaimana cara kamu mengutarakan ide – ide dalam pemikiranmu dengan percaya diri ? b) Bagaimana cara kamu menghadapi kritik atau penolakan dari orang lain ?	Siswa	Ssw
4	Menyukai tantangan dan pengalaman baru	a) Apakah kamu pernah mencoba ekskul baru atau lomba selama menjadi seorang siswa ? b) Apa pengalaman baru yang paling berkesan yang pernah kamu alami di dalam atau diluar sekolah ? c) Bagaimana cara kamu menghadapi kegagalan atau kesalahan dalm mencoba tantangan baru dalam hidupmu ?	Siswa	Ssw
5	Bertanggung jawab	a) Bagaimana cara kamu mengambil keputusan saat menghadapi masalah? b) Bagaimana cara kamu mengatasi rasa takut atau ragu2 dalam mengambil keputusan? c) Jika kamu melakukan kesalahan, apakah kamu dapat memperbaiki kesalahanmu dan tidak akan mengulangnya lagi ?	Siswa	Ssw
6	Rasional dan realistis	a) Jika kamu mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi, apa yang akan kamu lakukan? b) Jika kamu dihadapkan oleh suatu kenyataan, apakah kamu siap menghadapinya ?	Siswa	Ssw

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara tenaga pendidik dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 2 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik**

<b>No</b>	<b>Indikator Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Informan</b>	<b>Kode</b>
1	Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa saat ini disekolah ?	Guru	GR
2	Apakah ada karakteristik/ciri – ciri khusus yang anda perhatikan pada siswa yg memiliki kepercayaan diri tinggi? Mengapa kepercayaan dirinya tinggi ?	Guru	GR
3	Apakah ada karakteristik/ciri – ciri khusus yang anda perhatikan pada siswa yg memiliki kepercayaan diri rendah? Mengapa kepercayaan dirinya rendah ?	Guru	GR
4	Menurut anda, seberapa penting kepercayaan diri siswa bagi perkembangan mereka ?	Guru	GR
5	Faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa?	Guru	GR
6	Bagaimana anda melihat peran guru dan orang tua dalam membangun kepercayaan diri siswa?	Guru	GR
7	Apa saja program atau kegiatan yang anda lakukan disekolah untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa?	Guru	GR
8	Bagaimana anda memberikan layanan konseling kepada siswa yang kurang percaya diri?	Guru	GR
9	Menurut anda, apakah layanan yang anda berikan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka?	Guru	GR
10	Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang anda gunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?	Guru	GR
11	Bagaimana anda mengevaluasi efektivitas program atau kegiatan yang anda lakukan?	Guru	GR
12	Bagaimana cara anda berkoordinasi dengan guru/wali kelas dan orangtua dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa?	Guru	GR
13	Apa saja hambatan atau tantangan yang sering anda hadapi dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa?	Guru	GR
14	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?	Guru	GR
15	Apakah ada hal – hal yang menurut anda perlu ditingkatkan dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri siswa?	Guru	GR

### 3.6 Sumber Data

Jenis data adalah definisi dari bentuk data yang akan dikumpulkan (Sutja dkk, 2017: 73). Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasannya:

1. Data Primer : Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.
2. Data Sekunder : Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel-artikel dari website, internet, berita yang relevan dan beberapa literatur yang relevan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

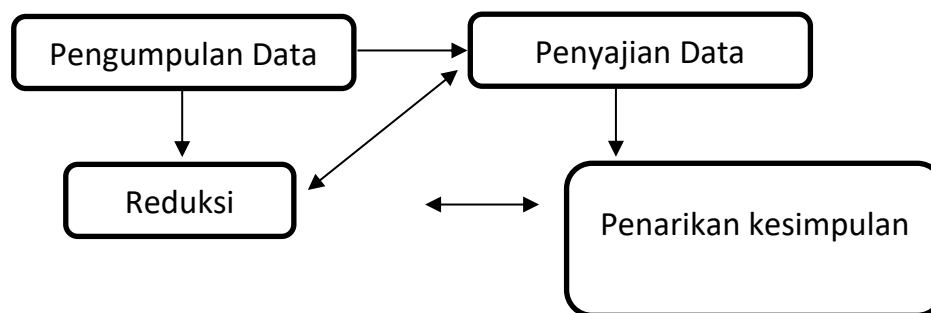
Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017:248) analisis data kualitatif berarti bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah menjadi komponen yang dapat dikontrol, menggabungkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2013:244), analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Proses ini mencakup mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit tertentu, melakukan analisis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh individu dan orang lain. Analisis dimulai dengan perumusan masalah dan penjelasan sebelum terjun ke lapangan dan berakhir dengan penulisan hasil penelitian (Nasution dalam Sugiyono, 2013:245). Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data selesai menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:246). Aktivitas-aktivitas ini termasuk yang berikut:

1. Reduksi data Mereduksi data berarti merangkum, memprioritaskan yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Ini dapat dilakukan dengan membuat rangkuman inti atau dengan melakukan abstraksi. Oleh karena itu, data yang direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan menjadi lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi tambahan dan mencari informasi tersebut jika diperlukan.

2. Penyajian Data ( Data Display ) Proses menyajikan sekumpulan data yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dikenal sebagai penyajian data. Jika data disediakan, akan menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya (Sugiyono, 2018:249). Namun, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:249), metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.
3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data disebut kesimpulan, atau verifikasi, dimana peneliti menyampaikan hasil analisis mereka. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, persamaan, atau perbedaan. Berikut merupakan bagan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman :



**Gambar 2.** Teknik Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 18 )

### **3.8 Keabsahan Data**

keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik.

#### **1. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### **3.9 Etika Penelitian**

Penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi:

#### **1. Persetujuan Informasi**

Sebelum mengisi kuesioner atau mengikuti wawancara, responden akan diberikan informasi mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta hak-hak mereka, dan mereka akan diminta untuk memberikan persetujuan secara sukarela

2. Kerahasiaan

Data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Identitas responden akan disamarkan untuk menjaga privasi mereka

3. Tidak ada Paksaan

Partisipasi dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela, dan responden dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan setelah dilakukan pengelolaan data menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, jadi hasil wawancara sudah dikelompokkan atau dibagi berdasarkan 6 indikator kepercayaan diri menurut teori Lauster ( Gufron, 2014 ) yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, mampu menyatakan pendapat, menyukai pengalaman atau tantang baru, bertanggungjawab dan rasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini terlihat saat guru meminta mengerjakan soal dipapan tulis, hanya beberapa anak yang sangat antusias dan berani untuk maju kedepan kelas. Sebaliknya, siswa lain cenderung ragu dan kurang yakin dengan kemampuannya sendiri. Selain itu juga ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi dikelas dan sulit bersosialisasi dengan teman. Lalu ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri atau merasa percaya diri yaitu dukungan orangtua, pola asuh orangtua, lingkungan pertemanan dan pengalaman pribadi.

### **5.2 Saran**

#### **1. Kepada Siswa**

Untuk siswa lebih dikembangkan lagi kepercayaan dirinya karena kepercayaan diri itu penting untuk dapat mengembangkan potensi diri. Membangun rasa kepercayaan diri siswa harus terus dilatih agar kemudian dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Namun, siswa kerap tidak percaya diri, sehingga berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran. Kepercayaan diri yang ada pada diri siswa dianggap akan membantu mereka untuk aktif pada proses pembelajaran, karena dengan adanya kepercayaan

diri, siswa berperan aktif dalam mengemukakan pendapat, ide maupun pertanyaan yang dimilikinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

## 2. Kepada Guru

Secara umum sebenarnya sudah melakukan perannya dengan sangat baik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Antara guru bk, wali kelas dan guru yang lain saling bekerja sama dengan cara menjalin komunikasi aktif untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan siswa. Tetapi peneliti berharap para guru di SMP Global Madani ini bisa terus kompak saling bekerja sama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan layanan – layanan konseling yang ada disekolah global madani ini bisa terus diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dan membangun karakteristik siswa.

## 3. Kepada orang tua

Sebagai orang tua harus bisa memberikan Dukungan yang positif agar dapat membantu anak untuk merasa dihargai, dicintai, dan mampu menghadapi berbagai situasi dengan lebih percaya diri. Memberikan semangat dan pujian agar anak dapat lebih percaya diri lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Junika Nurihsan. 2011. "Strategi Layanan dan Konseling " PT Refika Aditama,Bandung.
- Afiatin Tina dan Sri Mulyani Martinah 2000. " Peningkatan Rasa Percaya Diri ". Jurnal Psikologika Yogyakarta UGM.
- Al Hanab Billfadawi dan Safrizal. 2023. " Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri di SDN X Batusangkar ". Dalam Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 09 No. 01 ( Hal. 1-12 ). Sumatera Barat : Universitas Islma Mahmud Yunus.
- Ali Daud Hasibuan, Danil Dalimunthe, May Syaroh Harahap, Muhammad Fiqri Ramadhan, Sri Intan Siregar. 2024. " Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Di kelurahan Brandan Timur Baru " Dalam Journal On Education Vol 06 No.03. Sumatera Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Amandha Unzilla Deni dan Ifdil. 2016. " Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri" Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2 ( Hal. 43-52 ) Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang.
- Atini Jahwa Arofah, Nita Hidayati. 2021. " Analisis Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas XI Dalam Pembelajaran Matematika " Dalam Jurnal Maju Vol. 8 No. 2. Jawa Barat : Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Aulia Furi Primadhini. 2021. " Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika Ditengah COVID-19 " Dalam Jurnal Cendekia Vol. 5 No. 03 ( Hal. 2294 – 2301 ) Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Dettiany Pritama. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor -Faktor yang Mempengaruhi, 4, 1–5.
- Gita Fitri dan Linda Yarni.2022. "Hubungan Interaksi Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Jorong Cupak Nagari Pakan Sinayan " Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan

- Vol. 2 No.02 ( Hal. 583 – 592 ) Sumatera Barat : Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- H. Kamaludin. 2011. ‘‘ Bimbingan dan Konseling Sekolah’’. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.17 No.4 ( Hal. 447 – 454 ). Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Herlina. (2013). Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Liskar Antika, Maharani Oktavia, Puji Ayurachmawati. 2023. ‘‘ Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas III Sekolah Dasar ‘‘ Dalam Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 9 No.2. Palembang : Universitas PGRI Palembang.
- Nabila Meiliana Salsabila, Ika Mustika, Tuti Alawiyah. 2022. ‘‘ Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Cimahi ‘‘ Dalam Jurnal Fokus Vol. 5 No.5. Jawa Barat : IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat.
- Ni Nyoman Oktavia Ayu S, Ni Ketut Suarni, I Ketut Dharsana.2019. ‘‘ Pengaruh Konseling Cognitive Behavioral Strategi Self – Management dan Self-Instruction Terhadap Self-Achievement Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 5 Denpasar ‘‘ Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. Vol 4 No. 1 ( Hal. 10 – 18 ). Denpasar Bali : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Nur Fauziyah. 2017.’’ Teori Kepercayaan Diri ‘‘ Dalam Jurnal IAIN Kediri. Jawa Tengah. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Perry, M. (2006). Confidence Boosters Pendongkrak Kepercayaan Diri. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Purwadi. 2021. ‘‘ Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik ‘‘ Dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol. 8 No.2 ( Hal 23 – 37 ) Jawa Tengah : Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
- Purwadi.2021. ‘‘ Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik ‘‘ Dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol. 8 No.2 ( Hal. 23 – 37 ) Jawa Tengah : Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.
- Ramlah. 2018. ‘‘ Pentingnya layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik ‘‘ Dalam Jurnal Al – Mau’izhah. Vol 1 No. 1 ( Hal. 70 – 76 ) Sulawesi selatan : Universitas Muhammadiyah Parepare.

- Realita Ajeng Pangestu dan Sutirna. 2021. ‘‘ Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika’’ Dalam Jurnal Maju Vol. 8 No 1 ( Hal. 118 – 125 ) Karawang : Univesitas Singaperbangsa Karawang.
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, Suryaningsih. 2022. ‘‘ Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan ‘’. Jambi : Institut Agama Islam Nusantara Batanghari.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (Jurnal riset tindakan Indonesia), 2(2);1-4.
- Yulidar. 2017. ‘‘Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah’’. Jurnal PROSIDING. ( Online) Vol 1 No 1 (<https://www.gci.or.id/assets/papers/semarak-50th-bk-unp-2017-219.pdf>, diakses bulan September 2022).
- Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, Bestari Laia. 2023. ‘‘ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023 ‘’. Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan Vol. 2 No.1. Sumatera Utara : Universitas Nias Raya.